

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teologi Gender

Gender memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seseorang serta dapat memberi pengalaman hidup. Gender dapat menentukan akses seseorang pada pendidikan, dunia kerja, dan sektor publik lainnya.¹⁶ Gender berkaitan dengan proses bagaimana laki-laki maupun perempuan berperan serta bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur di tengah masyarakat.

Analisis gender memperhatikan hubungan antara laki-laki dan perempuan pada permulaan serta menentukan ke arah mana akan dikembangkan.¹⁷ Akhir dari pada hal tersebut adalah tidak adanya lagi pihak yang dirugikan dan pihak lainnya diuntungkan, baik itu dari sisi kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Kaum laki-laki dan kaum perempuan seharusnya melakukan upaya-upaya perjuangan untuk mewujudkan kesetaraan yang penuh antara laki-

¹⁶Alfin Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme; Penahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), 4.

¹⁷Claire Barth Frommel, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu: Pengantar Teologi Feminisme*, 10-11.

laki dan perempuan serta menentang pemikiran serta praktek hidup yang dinamis.¹⁸

Dalam Alkitab, terdapat penekanan dari Allah bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sederajat. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan. Walaupun manusia diciptakan berbeda secara biologis dan seksual, tetapi manusia memiliki atribut yang sama.¹⁹

1. Teologi Feminisme

Feminisme adalah studi gerakan perempuan mengenai perlawanan terhadap pembagian kerja yang menetapkan laki-laki sebagai penguasa ranah publik, sementara perempuan sebagai ibu rumah tangga di ranah domestik.²⁰ Feminisme menuju pada satu masyarakat bahwa laki-laki dan perempuan hidup dan bekerja sama sebagai mitra sejajar dengan tanggungjawab yang sama. Dominasi kaum laki-laki terhadap kaum perempuan pada umumnya dibenarkan oleh paham kodrat. Paham ini beranggapan bahwa kodrat

¹⁸Niwa Natar Asnath, *Ketika Perempuan Berteologi; Berteologi Feminisme Kontekstual* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012), 49.

¹⁹Jeanne Becher, *Perempuan Agama Dan Seksualitas* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), 7.

²⁰Alifiulhahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir* (Malang: Tim UB Press, 2017), 31.

laki-laki adalah kuat, pemberani, rasional, produktif, menghasilkan kekayaan, menciptakan budaya, sanggup membuat perencanaan.²¹ Sejauh ini, kaum laki-lakilah yang menentukan pola dalam masyarakat dan kaum perempuan di nomor duakan.

Teologi Feminisme mencari pembebasan dari budaya *patriarki* menuju hubungan baru. Teologi feminisme merupakan gerakan yang membawa kepada suatu perubahan yang baru. Feminisme tidak mengarah kepada dominasi kaum perempuan, tetapi untuk menciptakan hubungan yang dinamis, kritis dan kreatif.²² Pergerakan dalam teologi feminisme dimulai dengan melawan dominasi kaum laki-laki terutama dalam bentuk yang dilembagakan dan dianggap sah baik secara hukum maupun secara agama serta adanya penuntutan bagi kaum yang ditindas.

Teori *Feminisme Liberal* beranggapan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, perempuan harus mendapatkan hak yang sama dengan kaum laki-laki. Walaupun demikian, kelompok *Feminisme Liberal* menolak persamaan secara menyeluruh antara kaum perempuan dan

²¹ Claire Barth Frommel, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu : Pengantar Teologi Feminisme*,

²²*Ibid.*, 22.

kaum laki-laki. Dalam beberapa hal tetap terdapat hal yang membedakan laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut ialah fungsi organ reproduksi bagi kaum perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat.²³ Pengikut teori *Feminisme Liberal* menginginkan agar kaum perempuan diintegrasikan secara total dalam segala peran, termasuk bekerja di luar rumah. Berdasarkan teori *Feminisme Liberal* dapat disimpulkan bahwa tidak ada jenis kelamin yang mendominasi diantar jenis kelamin serta organ reproduksi bukanlah merupakan hambatan bagi kaum perempuan untuk mengambil peran pada ranah publik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa teologi feminisme adalah sebuah gerakan bersama untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal ketidakadilan yang dialami kaum perempuan.

2. Teori Gender

Teori-teori yang digunakan dalam menyikapi permasalahan gender merupakan teori yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang yang terkait dengan permasalahan gender. Edward Wilson

²³ Rabina Yunus, *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial* (Makassar: Humanities Genius, 2022), 10.

dari Harvard University mengemukakan tiga teori gender,²⁴ tetapi berdasarkan kepentingan penulis, maka penulis hanya memaparkan teori *Nurture*.

Menurut teori *Nurture*, perbedaan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari kontruksi sosial budaya yang mengakibatkan perbedaan peran dan fungsi.²⁵ Teori ini berpendapat bahwa kontruksi sosial yang menjadikan laki-laki dan perempuan untuk masuk dalam perbedaan kelas. Dalam teori ini perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis tetapi berdasarkan bentukan atau kontruksi masyarakat.²⁶ Dikatakan *Nurture* karena faktor-faktor sosial dan budaya menciptakan atribut gender serta membentuk stereotip dari jenis kelamin tertentu, hal tersebut dapat terjadi selama masa penguasa orang tua atau masyarakat yang terulang turun-temurun.

Pemahaman berdasarkan teori *Nurture* memunculkan anggapan bahwa peran sosial yang sudah dianggap baku dan dipahami sebagai doktrin keagamaan, sesungguhnya bukanlah kehendak Tuhan, dan tidak juga sebagai produk determinasi biologis

²⁴“ Dalam Penelitian Ini Peneliti Menggunakan Teori Gender Yang Dikemukakan Oleh Edward Wilson Dari Harvard University. Laili Fitri and Syarifuddin Hasyim, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 2018), 3, ”.

²⁵Dalimoenthe, *Sosiologi Gender*, 35.

²⁶Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*, 19.

melainkan sebagai produk konstruksi sosial. Teori *Nurture* memandang perbedaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan sebagai hasil rekayasa konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan fungsi serta tanggungjawab yang berbeda dalam masyarakat.

B. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender lahir dari ketidaksetaraan gender yaitu memarginalkan kaum perempuan di segala bidang pada area yang masih kuat budaya *patriarki*.²⁷ Ketidaksetaraan gender merupakan sistem dan struktur yang dimana baik perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut.²⁸ Ketidaksetaraan gender merupakan kondisi dimana relasi antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan berlangsung timpang bahkan salah satu pihak menjadi korban. Dedominasi kaum laki-laki yang menjadi pemegang kekuasaan dalam organisasi sosial karena faktor biologis dan anggapan bahwa kaum laki-laki lebih kuat dari pada kaum perempuan memunculkan ketidakadilan diantara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender adalah

²⁷Michael Sega Gumelar, "Proyeksi Kritis: Kesetaraan Gender Di Masa Depan," *Jurnal Studi Kultural* 2, no. 2 (Mei 2019): 82.

²⁸Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme; Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, 18.

sebuah frasa yang sering diucapkan oleh para aktivis sosial, kaum feminis, serta para politikus. Penindasan, kekerasan, subordinasi, pelecehan, dan lain sebagainya merupakan contoh diskriminasi yang dialami kaum perempuan. Kesenjangan gender tidak hanya berorientasi pada ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan tetapi kesetaraan gender ialah kesetaraan untuk kaum laki-laki dan kaum perempuan. Kesenjangan gender juga dapat diartikan sebagai kesamaan kondisi yang dialami antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesamaan hak. Bagi kaum feminisme tentunya mengharapkan kesetaraan agar dapat berperan dalam lingkup yang lebih luas pada segala aspek kehidupan.

Kesenjangan gender merupakan kondisi kaum laki-laki dan kaum perempuan menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan pada segala aspek kehidupan.²⁹ Kesenjangan gender memiliki makna terealisasinya kesamaan kondisi antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan untuk memperoleh kesempatan serta haknya

²⁹Herien Puspitawati, "Konsep, Teori, dan Analisa Gender," *PT. IPB Press* (2013): 5.

sebagai manusia agar dapat berperan secara penuh dalam sektor-sektor publik.³⁰ Dengan kata lain, kesetaraan gender merupakan kesetaraan yang dialami baik kaum perempuan maupun kaum laki-laki dalam memperoleh hak-haknya.

C. Kepemimpinan Perempuan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kepemimpinan” berasal dari kata “pimpin yang berarti dibimbing, dituntun.³¹ Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan di dalam diri seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target yang telah ditentukan.³² Berbicara mengenai kepemimpinan perempuan tentunya tidaklah jauh berbeda dari kepemimpinan pada umumnya. Santi Wijaya Hesti Utami, kepemimpinan perempuan yang didasarkan pada sifat keibuan merupakan alternatif yang tepat untuk dijadikan dasar bagi pemimpin.³³

³⁰Yuni Sulistyowati, “Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial,” *Ijouds: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (2020): 4.

³¹Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³²Wendy Sepmady Hutahaean, *Pengantar Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 3.

³³Rosramadhana and Bungaran Antonius Simanjuntak, *Strategi Dan Problem Sosial Politik Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia; Konsep Mensukseskan Otonomi Daerah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 8.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kepemimpinan perempuan sangatlah memberi esensi kesejahteraan bangsa, bahkan dunia. Perempuan adalah pihak yang paling mengerti kebutuhan, permasalahan dan solusi dari isu-isu yang dihadapi kaum perempuan. Oleh karena itu, keterlibatan serta kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan pada sektor publik menjadi sangat penting.³⁴

Perempuan sebagai pemimpin memperoleh hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai seorang yang lemah lembut tetapi perempuan memiliki fondasi yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan.³⁵ Hal tersebut didasarkan pada konsep gender yang telah menempatkan kedudukan laki-laki dan perempuan yang sama pada semua bidang kehidupan. Salah satu model kepemimpinan perempuan adalah model kepemimpinan femisme-maskulin. Model kepemimpinan ini dapat membangun penilaian diri terhadap perempuan untuk memperkuat

³⁴Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Kepemimpinan Perempuan Esensi Bagi Kesejahteraan Bangsa," <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3035/kepemimpinan-perempuan-esensial-bagi-kesejahteraan-bangsa> January 30, 2021, diakses pada 18 Maret 2022, pukul 10.50.

³⁵Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, and Pulus Diki Takanjanji, "Women Leadership; Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2018).

kepemimpinan, membekali perempuan dengan potensi, akses dan sumber daya agar perempuan dapat membuat perubahan dalam komunitasnya.³⁶ Model kepemimpinan feminis berfokus pada model kepemimpinan yang rendah hati, sabar, dan kemampuan berkolaborasi dengan baik. Model kepemimpinan maskulin identik dengan kepemimpinan laki-laki karena model ini memiliki dimensi ketegasan. Model kepemimpinan feminis-maskulin merupakan sebuah unsur yang harus sama-sama berjalan dalam menjalankan kepemimpinan.

D. Kepemimpinan Perempuan dalam Alkitab

Menurut Yakob Tomatala Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen yang didalamnya untuk memimpin umatNya guna mencapai tujuan Allah melalui manusia.³⁷ Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang melayani.³⁸ Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang motivasi utamanya adalah kasih.

³⁶Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal TAPIS* 11, no. 2 (Desember 2015): 16.

³⁷Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen; Mencari Format Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia* (Institut Filsafat Theologi & Kepemimpinan Jaffray, YT Graduate School of Leadership, 2002).

³⁸Sri Wahyuni, *Kepemimpinan Hamba Dalam Filipi 2:5-11* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 23.

Hadirnya perempuan ke dalam ruang publik serta menduduki tempat-tempat strategis dalam pengambilan keputusan merupakan cara agar kepentingan perempuan dapat terwakili.³⁹ Peran perempuan Kristen diharapkan tidak hanya mampu untuk bersikap kritis, tetapi perempuan Kristen diharapkan mampu untuk memperjuangkan keadaan yang lebih adil. Kaum perempuan harus memiliki prinsip teoritis dalam revolusi berfikir yang menghasilkan sebuah perubahan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

Dalam Alkitab terdapat beberapa tokoh perempuan yang memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin perempuan seperti; Maria ibu Yesus seorang yang berani bertindak,⁴⁰ Abigail seorang yang bijaksana,⁴¹ Ester seorang ratu yang mempertaruhkan nyawanya demi bangsanya,⁴² Dorkas seorang perempuan yang mengasihi Allah,⁴³ Maria dari Betania seorang perempuan yang mempunyai hikmat untuk memilih apa yang terbaik,⁴⁴ Debora seorang hakim yang dihormati.⁴⁵

³⁹John Campbell-Nelson, Julianus Mojau, and J Ngelow Zakaria, *Teologi Politik; Panggilan Gereja Di Bidang Politik Pascaorde Baru* (Makassar: Yayasan OASE I NTIM, 2013), 232.

⁴⁰Asnath, *Ketika Perempuan Berteologi; Berteologi Feminisme Kontekstual*, 51.

⁴¹Ibid., 8.

⁴²Gien Karssen, *la Dinamai Perempuan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 147.

⁴³Ibid., 239.

⁴⁴Ibid., 219.

Injil Lukas memberi gambaran yang berbeda tentang perempuan secara khusus bagi Maria ibu Yesus. Terdapat beberapa karakter yang dimiliki Maria yang menunjukkan kebebasan dari kaum laki-laki, diantaranya kebebasan bertindak dan mengambil keputusan. Maria mampu menampilkan dirinya sebagai pribadi bebas dan terlepas dari budaya patriarki. Maria berani mengambil tanggungjawab untuk mengandung dan melahirkan Yesus dalam kondisi perawan. Katappo, keperawanan Maria menunjukkan bahwa Maria adalah perempuan yang merdeka dan tidak menjadi subjek dari manusia lain.⁴⁶ Ketegasan Maria dalam tindakannya adalah keberanian untuk menyatakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Keberanian Maria diantaranya; Maria dengan tegas menyetarakan dirinya dengan para hamba Tuhan yang didominasi kaum laki-laki, keberanian mengkritik ketidakadilan dan penindasan terhadap tiranik para penguasa.⁴⁷ Kisah kepemimpinan Debora merupakan contoh kepemimpinan perempuan dalam Alkitab. Debora memiliki karunia bernubuat untuk memimpin umat Allah. debora adalah juru bicara Allah yang didengarkan, baik jenderal

⁴⁶Asnath, *Ketika Perempuan Berteologi; Berteologi Feminisme Kontekstual*, 52.

⁴⁷Ibid., 54.

maupun rakyat jelata. Debora adalah seorang pemimpin yang kuat dan memerintah orang-orang terkuat di negeri itu. Debora mempunyai tugas yang tidak ringan. Sebagai seorang hakim, Debora dituntut untuk bersikap adil dalam pengambilan keputusan terhadap setiap masalah yang dihadapi oleh banyak orang.⁴⁸

Kepemimpinan Debora adalah kepemimpinan perempuan yang menunjukkan keberanian Debora dalam mengadili pemimpin bangsa Israel. Sebagai pemimpin perempuan, ia harus mampu untuk menjadi pemimpin yang tangguh, berwibawa, mampu mengendalikan emosi, serta harus bersikap bijaksana. Dalam menghadapi masalah di tengah bangsa Israel, Debora mampu memegang kendali dan tidak mudah menyerahkan tugas dan tanggungjawabnya kepada laki-laki. Dalam masalah yang dialami oleh bangsa Israel, Debora tidak berdiam diri juga tidak hanya menunggu inisiatif dari orang lain dalam memulai suatu pekerjaan. Dalam situasi kritis, Debora bertindak mendahului kaum laki-laki. Debora mengajak laki-laki berperang dibawah kepemimpinannya. Banyak orang yang datang kepada Debora untuk menyampaikan

⁴⁸Alice Mathews, *Wanita Yang Dibentuk Allah, Teladan Bijak Duri Para Wanita Perjanjian Lama* (Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2003), 78.

perkaranya. Disinilah Debora memainkan kedua peranan yaitu sebagai seorang pemimpin sekaligus seorang ibu.⁴⁹

Kisah Debora yang menarik bagi penulis adalah ketertarikan Debora terhadap masalah sosial-politik, keberanian serta tanggung jawab Debora dalam perjuangan terhadap banyak orang perlu untuk diteladani oleh pemimpin perempuan. Debora melakukan perjuangan yang penuh resiko untuk kepentingan banyak orang. Debora tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai ibu Israel yang tidak pernah menutup mata ketika ketidakadilan menimpa banyak orang.

E. Kepemimpinan dalam Rumah Adat Tongkonan

Menurut mitologi Toraja, manusia pertama yang diciptakan *Puang Matua* adalah *Dutu Laukku'*. Manusia pertama diciptakan ini melalui puputan kembar dan materinya adalah emas, yang perlu diketahui adalah *Datu Laukku'* tidak bergender laki-laki, melainkan *Datu Laukku'* bergender perempuan. *Datu Laukku'* dikawini oleh seorang dewa yang bernama *dewata Bongga Langi'ta*. Dari hasil perkawinan itu manusia kemudian berkembang dilangit dan pada

⁴⁹Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab; Peran Partisipasi & Perjuangan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2002), 24.

keturunan kedelapan barulah turun ke bumi yang kemudian menjadi pemimpin di bumi. Dengan demikian masyarakat Toraja percaya bahwa didalam diri manusia terdapat unsur *dewata* atau ilahi.⁵⁰

Pemimpin dalam masyarakat Toraja disebut *Parengnge'*. *Parengnge'* berasal dari kata *Rengnge'* (*Mangrengnge'*) yang berarti cara perempuan memikul beban di punggung. Arti kiasannya adalah bertanggung jawab atas sesuatu.⁵¹ *To Parengnge'* adalah pemimpin ritus pada ritual-ritual *tongkonan*. *To Parengnge'* juga merupakan seorang fungsionaris atau pejabat dibidang kemasyarakatan dan keagamaan. *To Parengnge'* bertugas mewakili kepentingan persekutuan *tongkonan* bahkan kepentingan masyarakat luas.⁵² *To Parengnge'* sebagai pemangku adat "*perio aluk/ to urrengnge'aluk*. Jika terjadi perselisihan dalam masyarakat *To Parengnge'* mendamaikan menurut tradisi yang ada serta menentukan hukuman.⁵³

⁵⁰Andarias Kabanga', *Manusia Mati Scutuhnya: Suatu Kajian Antropologis Kristen* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 2-6.

⁵¹J Tammu and H. Van der Veen, *Kamus Toraja-Indonesia* (Rantepao, 1972).

⁵²Kobong, *Injil Dan Tongkonan, Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi*, 106.

⁵³Bert Tallulembang, *Reinterpretasi & Reaktualisasi Budaya Toraja* (Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopal, 2012), 101.

1. *Tongkonan*

Tongkonan berasal dari kata *tongkon* yang memiliki arti “duduk” untuk menyatakan belasungkawa.⁵⁴ *Tongkonan* berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus tempat untuk melaksanakan aktivitas adat, tradisi dan budaya masyarakat Toraja.⁵⁵ Pada mulanya *tongkonan* didirikan oleh para pendatang yang menjadi penguasa pada saat itu. *Tongkonan* merupakan tempat tinggal para penguasa serta sumber perintah dari penguasa tersebut yang kemudian kekuasaan itu diturunkan kepada keturunannya.⁵⁶ Dengan demikian, *tongkonan* sejak mulanya merupakan pusat pemerintahan dan pusat persatuan keluarga yang mewarisi kekuasaan tersebut.

Rumah dalam masyarakat Toraja dapat dikatakan *tongkonan*, jika struktur kemasyarakatan yang berdasar pada genealogi dan tatanan penciptaan dan adanya bukti kepemimpinan yang berjasa bagi masyarakat.⁵⁷ Sebuah *tongkonan* yang didirikan ditentukan oleh strata sosial atau pada masyarakat

⁵⁴Kobong, *Injil Dan Tongkonan, Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi*, 86.

⁵⁵Shaifuddin Bahrum and Joni S. Lisungan, *Bangunan Sosial Tongkonan (Sebuah Kajian Terhadap Organisasi Sosial Tradisional Di Tana Toraja)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, 2009), 53,54.

⁵⁶L.T Tangdilintin, *Tongkonan (Rumah Adat Toraja) Arsitektur Dan Ragam Hias Toraja* (Tana Toraja: YALBU, 1985), 47,48.

⁵⁷Kobong, *Injil Dan Tongkonan, Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi*,97.

Toraja dikenal dengan istilah *Tana*. Rumah tersebut berkembang menjadi rumah persekutuan bagi seluruh rumpun keluarga.

Pada masyarakat Toraja terdapat beberapa jenis *tongkonan* sesuai dengan tingkatan derajat *tongkonan* yaitu:

a. *Tongkonan Layuk*

Tongkonan Layuk merupakan sumber kepemimpinan, dimana *Tongkonan Layuk* menjadi sumber hukum dan peraturan yang mengatur masyarakat pada segala aspek bidang kehidupan.⁵⁸

b. *Tongkonan Pekaindoran/Pekamberan*

Tongkonan Pekaindoran/Pekamberan atau *Tongkonan Kaparengngesan* atau *Tongkonan Anak Patalo* yaitu *tongkonan* yang didirikan oleh penguasa adat setempat.⁵⁹

c. *Tongkonan Batu A'riri*

Tongkonan Batu A'riri merupakan *tongkonan* yang hanya berfungsi sebagai pemersatu rumpun keluarga.

2. Kepemimpinan *Tongkonan*

⁵⁸ W.L Tambing, *Tongkonan Kristus* (Seminar Sehari, 1994), 1.

⁵⁹ Bahrum and S. Lisungan, *Bangunan Sosial Tongkonan (Sebuah Kajian Terhadap Organisasi Sosial Tradisional Di Tana Toraja)*, 86.

Pada hakekatnya semua keluarga yang ada pada suatu *tongkonan* berhak mendapat tempat tertinggi dalam kepemimpinan di wilayahnya. Di *tongkonan* kepemimpinan para penguasa diturunkan kepada keturunannya. Untuk memegang kekuasaan atau kepemimpinan dalam masyarakat yang disebut *To Parengge'* terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh orang tersebut.⁶⁰ Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1.) *Bida* (Bija)

Bida merupakan keturunan *tongkonan patalo*. Tetapi, *bida* belum tentu dapat menjadi pemimpin oleh karena itu seorang *bida* harus dilatih serta harus memenuhi kriteria lainnya.

2.) *Barani* (Berani)

Seorang pemimpin dalam masyarakat Toraja harus berani mengambil resiko sekalipun dalam keadaan darurat ia harus mampu mengambil keputusan yang tepat.

⁶⁰ C Parintak, *Orasi Ilmiah* (Dies Natalies SIT Rantepao; 2000).

3.) *Manarang/ Kinaa* (Pandai/Bijaksana)

Seorang pemimpin harus bijaksana atau berhikmat.

Ia harus mampu bergaul secara bijaksana, baik dalam perkataan maupun bertindak.

4.) *Sugi'* (Kaya)

Pemimpin masyarakat Toraja harus kaya atau mapan, dikarenakan *To Parengnge'* harus mampu menolong masyarakatnya atau orang yang *direngnge'* ketika dalam keadaan sulit.

Pemimpin *tongkonan* memiliki peranan penting bagi kehidupan dalam *tongkonan*. Pemimpin *tongkonan* bertanggungjawab pada keselamatan seluruh warga dan asset yang ada pada *tongkonan*. *To Parengnge'* bertugas mewakili kepentingan *tongkonan* bahkan masyarakatnya, demi terciptanya kesejahteraan di tengah masyarakat.